

**POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA ANAK BELAJAR  
DIRUMAH (STUDY KOMPARASI ORANG TUA YANG  
BEKERJA DAN IBU RUMAH TANGGA) DI TK MUSLIMAT  
NU 179 PELANGI  
KEDAYANG GRESIK**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ELMA OKTAFIANA**  
**NIM.D99217036**

**PROGRAM STUDI PIAUD  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elma Oktafiana

NIM : D99217036

Prodi/ Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Pola pendampiangan orang tua anak belajar dirumah (Study komparasi orang tua yang bekerja dan ibu Rumah tangga ) di Tk Muslimat NU 179 Pelangi Kedanyang Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil karya tulisan maupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,03 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



**ELMA OKTAFIANA**

**NIM. D99217036**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Elma Oktafiana

NIM : D99217036

Judul : Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar Dirumah  
(Study Komparasi Orang Tua Yang Bekerja Dan Ibu  
Rumah Tangga) Di TK Muslimat Nu 179 Pelangi  
Kedanyang Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag.M.Pd.,M.Pd.I  
NIP. 197011202000031002

Pembimbing II



Dr. Irfan Tamwif, M.Ag  
NIP.198111032015032003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Elma Oktafiana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197407251998031001

Penguji I

Dr. Mukhivaron M.Ag  
NIP.197304092005012002

Penguji II

Ratna Pangastuti, M.Pd.I  
NIP.198111032015032003

Penguji III

Dr. Imam Syafi S.Ag., M.Pd.I  
NIP.17011202000031002

Penguji IV

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag  
NIP.201409007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elma Oktafiana  
NIM : D99217036  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PIAUD  
E-mail address : elmaoktafiana10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul : POLA PENDAMPINGAN ORANGTUA PADA ANAK BELAJAR DI  
RUMAH (STUDI KOMPARASI IBU YANG BEKERJA DAN IBU RUMAH TANGGA DI  
TK MUSLIMAT NU 179 PELANGI KEDANYANG GRESIK)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Oktober, 2022

Penulis

(Elma Oktafiana)

## ABSTRAK

**Elma Oktafiana (2022)**, Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar Dirumah Study Komparasi Orang Tua Yang Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perbedaan dalam proses pendampingan orang tua yang bekerja dan ibu rumah tangga saat anak belajar dirumah Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pola pendampingan belajar dirumah pada TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik, Untuk mendeskripsikan komparasi pola pendampingan belajar dirumah antara anak yang orang tuanya berprofesi ibu bekerja dan ibu rumah tanggadi TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik.

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, variabel tersebut diukur dengan instrument data yang terdiri dari angka-angka yang dianalisis menggunakan prosedur statistic. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik. Data penelitian yang akan diperoleh melalui Kunsioner dan Angket, Dokumentasi, Observasi, dan wawancara.

Adapun permasalahan yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah: 1) Pola pendampingan orang tua anak belajar dirumah, 2) Orang tua yang bekerja dan ibu rumah tangga. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah Komparasi pola pendampingan belajar dirumah antara anak yang orang tuanya berprofesi ibu bekerja dan ibu rumah tangga di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik terdapat beberapa perbedaan yakni ibu rumah tangga akan selalu menyediakan fasilitas belajar seperti alat- alat tulis, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi waktu belajar anak di rumah, dan membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar dibanding oleh ibu yang bekerja.

Kata Kunci: Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar Di Rumah, Orang Tua Yang Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar di Rumah.....	18
1. Pengertian Pola Pendampingan Orang Tua Belajar di Rumah .....	18
2. Peran Pendampingan Orang Tua Anak Belajar Di Rumah .....	19
3. Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar Di Rumah .....	22
B. Orang Tua Yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga.....	26
1. Pengertian Orang Tua Yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga.....	26

2. Perbedaan Orang Tua Yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga .....	28
3. Problematika Orang Tua Bekerja dan Ibu Rumah Tangga .....	31
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Desain Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel / Subjek Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengolahan Data .....	44
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	45
H. Teknik Analisa Data .....	46
I. Instrumen Penelitian.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
1. Profil Sekolah.....	56
2. Visi dan Misi Lembaga .....	57
3. Struktur Organisasi .....	58
4. Profil Pendidikan dan Tenaga Pendidikan .....	59
5. Peserta Didik .....	61
6. Sarana dan Prasarana.....	61
B. Hasil Penelitian dan Analisis .....	62

1. Analisis Deskriptif .....	62
2. Uji Linearitas.....	68
3. Uji Normalitas.....	69
4. Uji Heteroskedastisitas.....	71
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mapping Penelitian .....	11
Tabel 3.1. Skala Likert Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar di Rumah ....	51
Tabel 3.2. Skala Likert (Study Komparasi Orang Tua yang Bekerja dan Ibu RumahTangga).....	51
Tabel 3.3. Lembar Kuisisioner .....	52
Tabel 4.1. Coeficients .....	71
Tabel 4.2. Data Hasil R-Square Pola Pendampingan Anak Belajar Oleh Ibu yang Bekerja .....	72
Tabel 4.3. Data Hasil R-Square Pola Pendampingan Anak Belajar Oleh Ibu Rumah Tangga.....	73

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase ini sebagai (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan - perkembangan yang sangat menakjubkan yang mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dalam fase ini hanya akan terjadi satu kali dalam perkembangan manusia, dan tidak akan terganggadi dimasa mendatang.<sup>1</sup> Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitik beratkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.<sup>2</sup> Peran aktif yang diberikan orang tua sangat diperlukan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, kongkritnya orang tua harus senantiasa memperhatikan, mengawasi serta memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Fasilitas yang bisa diberikan orang tua terhadap anak yakni dengan memberi

---

<sup>1</sup> Aris priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain" (kota Yogyakarta: *jurnal ilmiah guru "COPE"*, 2014), Hlm.

<sup>2</sup> Novan Ardy Widyaning dan Barnawi, "Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini,

pendidikan.

Pendidikan merupakan unsur vital dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak bisa berkembang secara wajar. maka dari itu pendidikan sangatlah penting, pendidikan menjadi tolak ukur dalam kreadibilitas manusia dan pradabannya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan prasekolah atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni salah satu jenjang pendidikan utama dalam kehidupan individu. berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan menjadi optimal dan siap memasuki pendidikan sekolah dasar.<sup>4</sup>

PAUD terdapat beberapa pengaruh yang berkaitan dengan perkembangannya yakni pengaruh lingkungan dan orang tua. Akan tetapi orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama di mana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidik yang tertua, artinya di sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Anak adalah peniru yang baik, anak akan melakukan apapun yang dilihat, dengar, rasakan, dan alami. Jika orang tua dan guru memperlakukan mereka dengan keras, maka

---

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 2

<sup>4</sup> Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol, 8, No. 1, (Maret 2016), 51.

mereka akan menjadi pribadi yang keras dan kemungkinan besar mereka akan mempraktikannya dalam situasi *bullying*.<sup>5</sup> Anak mempunyai pribadi yang unik, dalam perkembangannya memang memerlukan perhatian yang khusus untuk optimalisasi serta tumbuh kembang anak. Anak merupakan individu yang berkembang dan sangat memerlukan perhatian khusus `dari orang tuanya. Interaksi antara orang tua atau dengan lingkungan sekitarnya mampu memberikan menstimulasi perkembangan anak. Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang bermacam-macam, salah satunya adalah mendidik anak. Menurut Edwards (2006) “Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.”<sup>6</sup> Pendampingan atau pengasuhan orang tua diwujudkan melalui pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya disebut dengan pola pengasuhan, interaksi anak dengan orang tua, anak cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak, biasanya disinilah letak terjadi beberapa perbedaan pola asuh. Orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, disisi lain orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak.<sup>7</sup>

Seiring dengan perubahan zaman dan waktu ibu tidak hanya berperan mengurus keluarganya saja, akan tetapi juga memiliki peran publik dan sosialnya, Peran perempuan masih identik dengan pengasuhan utama yang menjadi sangat penting

---

<sup>5</sup> Sukarno L Hasyim, “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Persepektif Islam”, *Jurnal Lentera :Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Vol. 1, No.2, (September 2015), 217.

<sup>6</sup> Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009)

<sup>7</sup> Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Cet,X, Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 56

ketika mereka memiliki anak usia peraskolah. perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai istri, ibu, dan pekerja profesional akan mengalami kesulitan dalam memilih antara karir dan tuntutan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Cudy dan Wolf (2013) bahwa ibu bekerja memiliki tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan ayah yang bekerja. Beberapa dari ibu yang bekerja mereka harus meninggalkan anak-anak mereka dengan seorang pembantu, pengasuh bayi, kakek-nenek, atau bahkan memasukkan mereka ke pusat penitipan anak. Oleh karena itu, sebageian ibu kehilangan waktu untuk menyaksikan perkembangan anaknya dan begitu pula sebaliknya, anak-anak kehilangan sosok ibunya yang bekerja. orang tua untuk mengembangkan kemampuannya. Ibu adalah guru utama dan guru pertama bagi anaknya, hal ini menunjukkan bahwa peran ibu dalam mendampingi dan mendidik anaknya akan berdampak besar pada perilaku anak, dan ibu yang berkualitas sebagai pendidik akan menentukan kualitas pendidikan atau belajar anak.<sup>8</sup> Pola asuh ibu dalam belajar anak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak. Karna pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak yakni dari kluarga terdekat. Dalam proses belajar anak juga memerlukan bimbingan dikarnakan agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Karna perlakuan dari ibu yang selalu mendampingi anak, dapat membuat anak bisa belajar dengan baik dirumah maupun disekolah. Meningkatnya waktu kerja ibu yang bekerja mengakibatkan penurunan kualitas pengasuhan terhadap anak, karena ibu yang bekerja memiliki waktu yang

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan polah asuh orang

---

<sup>8</sup> Hasan, *Langgulung, Manusia Dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta :Pustaka Al-Husna Baru, 2004) 130-135

tua terutama ibu sangat berdampak perkembangan anak. Karena keluarga merupakan komunitas kecil dan pertama anak menjadi pribadi yang lebih baik didalam keluarga, maka dari orang tua khususnya ibu yang memiliki peran penting dalam membimbing, mengasuh dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi lebih baik.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga khususnya seorang ibu sebagai peran utama dalam mengembangkan prestasi anak. Oleh sebab itu perlu adanya pendampingan dari ibu selama belajar di rumah. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kepribadian anak dan mengembangkan prestasi anak. TK Muslimat NU179 Pelangi Kedayang Gresik merupakan salah satu bentuk dalam lembaga pendidikan jenjang PAUD, yang beralamat di Jalan Pahlawan II No.18 Pekauman, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik. TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik merupakan salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran secara daring. Maka dari itu perlu adanya pendampingan orang tua secara daring. Berdasarkan observasi di RA Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik.<sup>10</sup>Peneliti mendapatkan temuan bahwa terdapat dua profesi ibu antara lain ibu bekerja dan ibu rumah, kedua profesi tersebut memiliki dampak yang berbeda dalam proses pembelajaran anak. Ibu yang bekerja lebih sedikit meluangkan waktu bagi anaknya dibandingkan dengan ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pendampingan dirumah bagi ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sedangkan ibu berprofesi sebagai pekerja tidak sepenuhnya mendampingi anak dalam proses belajar mengajar

---

<sup>9</sup> Wiryasaputra, *Pendampingan Dan Konseling Psikologi*,( Yogyakarta: Galang Press, 2006) 100-105

<sup>10</sup> TK Muslim,at NU 179 Pelangi Kedayang Gresik , *Profil Lembaga Pendidikan TK Muslimat NU 179Pelangi Kedayang Gresik*, (Gresik, Muslimat NU:2018) 2

dirumah. Berdasarkan pernyataan berikut diperoleh dampak yang yang berbeda dalam prestasi anak maupun kepribadian anak di usia dini.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa uraian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komparansi Pola Pendampingan Belajar Di Rumah Antara Anak Yang Orang Tuanya Berprofesi Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Di TK Muslimat 179 Pelangi Kedayang Gresik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada komparasi pola pendampingan belajar dirumah antara anak dan orang tuanya berprofesi ibu bekerja dan ibu rumah tangga di TK Muslimat NU 29 Mahkota Gresik yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola pendampingan belajar dirumah pada bagi ibu bekerja di TK Muslimat NU179Pelangi Kedayang Gresik?
2. Bagaimana pola pendampingan belajar dirumah bagi ibu rumah tangga di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yakni

1. Untuk mendeskripsikan pola pendampingan belajar dirumah bagi ibu bekerja pada TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan pola pendampingan belajar dirumah bagi ibu rumah

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Muslimat NU 179 Pelangi KedayangGresik, Pada Tanggal 10 Januari 2022

tangga di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis yakni

##### 1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pola pendampingan belajar di rumah antara anak yang orang tuanya berprofesi ibu bekerja dan ibu rumah tangga.
- b. Menjadi referensi penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pola pendampingan belajar di rumah antara anak yang orang tuanya berprofesi ibu bekerja dan ibu rumah tangga.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam komparasi pola pendampingan belajar dirumah antara anak yang orang tuanya berprofesi ibu bekerja dan ibu rumah tangga.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk digunakan dan dikembangkan terutama sekolah yang belum menerapkan pola pendampingan belajar dirumah antara anak yang orang tuanya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai peneliti untuk melatih diri dalam penulisan karya ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti hendak melaksanakan penelusuran terlebih dahulu agar terhindar dari persamaan pembahasan dengan karya tulis penelilainnya. Hasil dari pencarian tersebut, peneliti tidak menemukan adanya kesamaan mengenai komparasi pola pendampingan belajar dirumah antara anak yang orang tuanya berprofesi ibu bekerja dan ibu rumah tangga Di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik.

1. Nur Samsiah yang berjudul “Pendampingan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak Di Rumah Di Masa Pandemi Covid 19 Di PAUD Mambaul Huda Ngunut Tulungagung”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dimasa pandemi COVID-19, hubungan antara guru, orang tua, dan murid pada proses pembelajaran di masa pandemi, sisi positif pendampingan orang tua belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 Di PAUD Mambaul Huda Ngunut Tulungagung
2. Nesi Respaga yang berjudul “Analisi Peran Orang Tua Dalam Mendampigi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Payarman Kabupaten Organ Ilir.” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Metode penelitian yang digunakan kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi Covid-19 dan mengetahui hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Payaraman Kabupaten

Organ Ilir.

3. Rosi Tunas Karomah berjudul “Peran Ibu Di Rumah Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 1 JAMBU.” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui peran ibu dirumah dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun dan mengetahui problematika yang dihadapi ibu di rumah dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Jambu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran ibu di rumah dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia 5-hun di TK ABA 1 Jambu antara lain menemani kegiatan belajar anak di rumah, membacakan dan mengartikan sebuah dongeng, pengenalan huruf, pengenalan nama benda di sekitar, menyediakan media pendukung belajar. Adapun kendala atau problematika yang dihadapi ibu dalam mengembangkan kemampuan literasi anak adalah mood anak yang sering berubah, gangguan dari saudara, rasa malas, acara televisi kesukaan, acara televisi kesukaan, anak hilang fokus..
4. Syafanita Nur Aini berjudul ‘’ Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Cahaya Bunda Barengkrajakan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo’’ Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan Rosi Tunas Karomah adalah kualitatif deskriptif, sedangkan analisa datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan metode teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum

darurat oada masa pandemi Covid-19, pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orang tua dalam pelaksanaan kurikulum darurat , kendala yang dihadapi dalam penerapan pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orang tua pada pelaksanaan kurikulum darurat masa pandemi Covid 19 di TK Cahaya Bunda Barengkrajakan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo.

5. Yulia Fernanda berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Di Kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua di kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 1. Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul/Tahun	Metode	Hasil
1	Nur Samsiah	Pendampingan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak Di Rumah Di Masa Pandemi Covid 19 Di PAUD Mambaul Huda Ngunut (Tulungagung)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dimasa pandemi COVID-19, hubungan antara guru, orang tua, dan murid pada proses pembelajaran di masa pandemi, sisi positif pendampingan orang tua belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 Di PAUD Mambaul Huda Ngunut Tulungagung

2	Nesi Respaga	Analisi Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Payarman Kabupaten Organ Ilir.	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi Covid-19 dan mengetahui hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Payaraman Kabupaten Organ Ilir.
3	Rosi Tunas Karomah	Peran Ibu Di Rumah Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran ibu di rumah dalam mengembangkan

		<p>Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 1</p> <p>JAMBU</p>	<p>kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Jambu antara lain menemani kegiatan belajar anak di rumah, membacakan dan mengartikan sebuah dongeng, pengenalan huruf, pengenalan nama benda di sekitar, menyediakan media pendukung belajar. Adapun kendala atau problematika yang dihadapi ibu dalam mengembangkan kemampuan literasi anak adalah mood</p>
--	--	---	---

				anak yang sering berubah, gangguan
4	Syafanita Nur Aini	Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Cahaya Bunda Barengkrajakan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemi Covid-19, pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orang tua dalam pelaksanaan kurikulum darurat , kendala yang dihadapi dalam penerapan pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orang tua pada pelaksanaan kurikulum

				darurat masa pandemi Covid 19 di TK Cahaya Bunda Barendkrajakan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo.
5	Yulia Fernanda	Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Di Kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua di kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Nur Samsiah mengenai “Pendampingan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak Di Rumah Di Masa Pandemi Covid 19 Di PAUD MAMBAUL HUDAN NGUNUT TULUNGAGUNG” menjelaskan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dimasa pandemi COVID-19, hubungan antara guru, orang tua, dan murid pada proses pembelajaran di masa pandemi, sisi positif pendampingan orang tua belajar dari rumah dimasa pandemi. Persamaan kedua penelitian ini adalah menjelaskan pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak

dirumah.<sup>12</sup>

Kedua, penelitian Nesi Respaga mengenai “Analisi Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 SD NEGERI 10 PAYARMAN KABUPATEN ORGAN ILIR”. menjelaskan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi Covid-19 dan mengetahui hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Payaraman Kabupaten Organ Ilir. Persamaan kedua penelitian tersebut menjelaskan pendampingan anak saat belajar. Metode penelitian yang digunakan kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.<sup>13</sup>

Ketiga, Penelitian Rosi Tunas Karomah mengenai “Peran Ibu Di Rumah Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 1 JAMBU” menjelaskan bahwa peran ibu di rumah dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 JAMBU, kendala atau probematika yang dihadapi ibu dalam mengembangkan kemampuan literasi anak sekolah, solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi para ibu di rumah.<sup>14</sup>

Keempat, Penelitian yang dikaji Syafanita Nur Aini mengenai “Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Cahaya Bunda Barengkrajakan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo” menjelaskan pelaksanaan kurikulum

---

<sup>12</sup> Nur Samsiah, “ Pendampingan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak Di Rumah Di Masa Pandemi Covid 19 Di PAUD Mambaul Huda Ngunut Tulungagung), (Maret 2019)

<sup>13</sup> Nesi Respaga, Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Payarman Kabupaten Organ Ilir., (Februari 2017)

<sup>14</sup> Rosi Tunas Karomah, “Peran Ibu Di Rumah Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 1 JAMBU” (September, 2016)

darurat pada masa pandemi Covid-19, pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orang tua dalam pelaksanaan kurikulum darurat, kendala yang dihadapi dalam penerapan pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orang tua pada pelaksanaan kurikulum darurat masa pandemi Covid 19 di TK Cahaya Bunda Barengkrajakan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo. Persamaan kedua penelitian ini adalah menjelaskan pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orang tua di masa pandemi Covid-19.<sup>15</sup>

Kelima, Penelitian yang dikaji Yulia Fernanda mengenai “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Di Kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu” menjelaskan perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua di kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu. Persamaan kedua penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>16</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>15</sup> Syafanita Nur Aini, “Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Cahaya Bunda Barengkrajakan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo” (Januari, 2018)

<sup>16</sup> Yulia Fernanda, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Di Kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu” (Januari, 2019)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar Di Rumah

##### 1. Pengertian Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar Di Rumah

Menurut Wiryasaputra pendampingan adalah proses bertemunya pendampinganantara pendampingan dengan orang yang didampingi. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membantu orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara utuh. Sehingga mereka dapat menggunakan sumber daya yang tersedia untuk berubah, tumbuh dan berfungsi secara penuh secara fisik, mental, spiritual dan social. Karena pendampigan adalah sebuah perjumpaan, ada dinamika yang harus berkembang. Dinamika berubah dari waktu kewaktu. Ada banyak ritme dan warna. Mentoring adalah proses pertemuan yang dinamis.<sup>17</sup>

Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam. memenuhi kebutuhan hidupnya. perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>17</sup> Wiryasaputra, *Pendampingan Dan Konseling Psikologi*,( Yogyakarta: Galang Press, 2006)85

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

## 2. Peran Pendampingan Orang Tua Anak Belajar Di Rumah

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga tidak berangkat dari kesadaran dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pendidikan, tetapi karena sifat dan strukturnya memberikan kemungkinan yang wajar untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan dapat diwujudkan dengan adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak.<sup>19</sup> Orang tua memiliki peran dan pengaruh penting dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang dilandasi cinta kasih kepada anaknya dan diterima secara fitrah. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik pada dasarnya.

Orang tua adalah figure pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Meskipun anak telah dititipkan pada sekolah atau lembaga pendidikan lain, orang tua tetap berperan dalam prestasi belajar anak menyebutkan ada tiga peran yang dimainkan orang tua dalam prestasi anak yaitu: Menyediakan kesempatan terbaik bagi anak untuk menemukan bakat, minat, dan keterampilan lainnya serta mendorong anak untuk meminta bimbingan dan nasihat dari guru, memberikan informasi penting dan relevan sesuai dengan bakat dan minat anak, menyediakan

---

<sup>18</sup> Salmeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) 2

<sup>19</sup> Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet,X, Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 35

sarana atau fasilitas belajar dan membantu kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan secara lebih rinci dan luastentang peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran online, yaitu sebagaiberikut:

a. Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitator dalam kamus besar bhas Indonesia (KBBI) online adalah orang yang memberikan fasilitas atau penyedia dalam hal kegiatan belajar mengajar, orang tua bertindak sebagai fasilitator, artinya menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam mendukung program pembelajaran prestasi anak. Orang tua sebagai fasilitator juga memiliki pengaruh terhadap tingkat prestasi yang dicapai nak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya dengan peran orang tua dalam pembelajaran anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas belajar. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan yang harus dipenuhi. Sarana pendidikan selanjutnya berkaitan dengan penyediaan buku-buku pelajaran yang di butuhkan anak serta fasilitas lainnya, seperti alat tulis, media pembelajaran, tempat belajar yang nyaman.

b. Orang tua sebagai teman belajar

Orang tua sebagai pendamping belajar merupakan upaya masyarakat untuk memberikan dorongan untuk mendampingi pemantauan, melakukan pengawasan dan memberikan bantuan jika

anak menemui kesulitan. pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat meningkatkan ikatan emosional antara keduanya karena dengan adanya peran orang tua sebagai pendamping belajar, anak tidak akan merasa sendiri dan merasa ada yang memperhatikan. Sehingga anak akan lebih semangat dan aktif serta termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik.

c. Orang tua sebagai pembimbing dan pendidik

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. dalam hal ini, orang tua harus selalu memberikan bimbingan yang diberikan oleh orang tua secara berkesinambungan, baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu tugas utama orang tua dalam keluarga adalah memotivasi anak agar dapat mengeluarkan potensinya secara maksimal. Suatu keadaan yang mempunyai pengaruh menimbulkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan motivator disini adalah orang yang berpengaruh yang memberikan perubahan. Dalam hal ini orang tu sebagai motivator yaitu memberikn dorongan tentang pentingnya belajar bahkan dengan pembelajaran online dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar, agar anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang orang tunya anjurkan. Orang tua adalah

sosok yang paling dekat dengan anak yang paling tahu apa yang disukai dan tidak disukai anak. Tidak jarang tua mampu memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya. Orang tua harus mampu menjasdi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan anatara lain dengan membimbing belajar ank dengan penuh kasih sayang. Dan denganmenciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah agar anak belajar denganbaik.

### **3. Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar Di Rumah**

Menurut L.D. Crow dan A. Crow pola pendamping orang tua merupakan bentuk yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap anak berupa mengubah sikap, perilaku, memberikan perhatian, peraturan, kedisiplinan, reward dan funismant, pengetahuan dan tanggapan terhadap keinginan anaknya, serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua.

Pola pendampingan orang tua terhadap anak mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal, terlebih kegiatan belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan atau perhatian dari orang tuanya akan lebih giat dalam belajarnya. Bimbingan orang tua yang tidak memadai menyebabkan anak merasa kecewa dan mungkin frustasi melihat orang tuanya yang tidak pernah membimbingnya Menurut Liem Hwie ada beberapa pola pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu anaknya yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

b. Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar secara teratur, jika mendapatkan pekerjaan rumah (PR) mereka dapat langsung bekerja tanpa penundaan.

c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan jadwal belajar.

d. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua dapat membantu menyelesaikannya. jika orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Kartini Dan Kartono, Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak, Jakarta: Rajawali. 1985. 91

e. Membantu anak mengatasi kesulitan belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk mengetahui metode yang digunakan untuk membantu anak belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin banyak materi yang akan diberikan kepada anak-anaknya. Menambah pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaannya.

Tidak perlu diragukan lagi peran orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya, salah satunya adalah mendampingi anak belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya, misalnya dengan mempersiapkan hari pertama sekolah, menemani anak belajar, menjaga kesehatan anak, memperhatikan, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.<sup>21</sup>

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan dari orangtua, mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam proses belajar. Orang tua berperan besar dalam mengajar,

---

<sup>21</sup> Rosalia Emmy, *Menjadi Orang Tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*, Yogyakarta: PT Kanisius. Hlm 37

mendidik, memberikan bimbingan dan memberikan fasilitas belajar serta memberikan teladan bagi anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau perilaku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orang tua juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Belajar anak membutuhkan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

Pendampingan yang diberikan oleh orang tua dirumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan dari seorang guru. Dengan motivasi menggantung yang kuat, seseorang mampu bekerja keras dalam mencapai sesuatu. motivasi belajar yang baik diharapkan muncul pada diri seorang anak. Proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua karena anak masih berada dalam wilayah tanggung jawab dan pengasuhan orang tua. Dalam proses ini kedudukan orang tua sangat vital, karena salah satu tugas orang tua adalah sebagai alat control atas putra- putrinya. Jika timbul masalah pada anak, maka terutama kesalahan bukan hanya pada anak, tetapi orang tua yang terlibat didalamnya, anak bukanlah orang dewasa yang memiliki kebebasan penuh untuk menentukan pilihan.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anaknya, karena pendampingan yang baik merupakan salah satu faktor dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua kepada putra putrinya dalam melaksanakan

kegiatan belajar di rumah akan mempengaruhi perilaku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya menimbulkan peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta ketika ada ikatan emosional antara orang tua dan anak-anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk berkembang dan mempersiapkan diri untuk masa depan.

## **B. Orang Tua Yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga**

### **1. Pengertian Orang Tua Yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga**

Berbicara tentang orang tua tentunya tidak dapat dipisahkan dari orang tua dan anak. Orang tua dan anak hidup dalam suatu lingkungan yang disebut keluarga. Adapun keluarga menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Pengertian keluarga adalah sekelompok orang sebagai suatu kesatuan yang berkumpul dan hidup bersama dalam suatu lingkungan dalam waktu yang relative terus menerus, karena terikat oleh perkawinan yang sah (secara hukum dan agama) dan hubungan darah yang terdiri atas ayah, ibu dan anak.<sup>22</sup>

Menurut pendapat lain orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat

---

<sup>22</sup> Sofyan S. Wiliias, *Problematika* (Bandung: Alfabeta, 2010), 73

dalam kehidupan keluarga.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Langgulung yang menjelaskan bahwa “ Islam memandang orang tua (keluarga) sebagai lingkungan pertama bagi individu yang dapat merubah banyak kemungkinan-kemungkinan dan kesediaannya menjadi tingkah laku yang nampak.<sup>24</sup>

Bedasarkan pengertian diatas, orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Ibu dan bapak diberi tanggung jawab untuk merawat, melindungi, mengayomi serta mendidik anak-anaknya agar kelak anak tersebut bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan juga bergaul dengan baik dalam masyarakat. Peran Ibu sangat penting dalam mendidik anak baik ibu yang berkarir maupun ibu rumah tangga. Ibu yang berkarir atau biasa disebut seorang ibu yang bekerja merupakan seorang wanita yang bekerja dengan tujuan menambah penghasilan keluarga atau agar tidak tergantung pada suaminya atau bekerja guna mengisi waktu kosong karena memiliki keahlian dan minat tertentu untuk mengembangkan diri.<sup>25</sup>

Menurut Dwijayanti ibu rumah tangga merupakan wanita yang menghabiskan waktunya untuk mengurus pekerjaan rumah tangganya dan mengasuh anak-anaknya, dan ikut mengelola keperluan materi keluarga

---

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 35

<sup>24</sup> Hasan, *Langgulung, Manusia Dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta :Pustaka Al-Husna Baru, 2004) 148

<sup>25</sup> Utami Munandar, *Wanita Karier Tantangan atau Peluang* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press,2001)234

menurut pola masyarakat pada umumnya.<sup>26</sup> Seorang ibu sangat berperan bagi keluarga terutama bagi pertumbuhan serta perkembangan anak. Seorang ibu baik ibu rumah tangga maupun ibu yang bekerja memiliki pengaruh penting dalam pendidikan anak-anaknya.

## **2. Perbedaan Orang Tua Yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga**

### **a. Ibu Yang Bekerja**

Menurut Gunarsa terdapat beberapa faktor seorang ibu harus bekerjadiantaranya:

- 1) Karena keharusan ekonomi, untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena ekonomi keluarga yang menuntut ibu untuk bekerja.
- 2) Karena ingin mempunyai atau membina pekerjaan. Hal ini terjadi sebagai wujud aktualisasi diri ibu.
- 3) Proses untuk mengembangkan hubungan sosial yang lebih luas dengan orang lain dan menambah pengalaman hidup dalam lingkungan pekerjaan.
- 4) Karena kesadaran bahwa pembangunan memerlukan tenaga kerja baik tenaga kerja pria maupun wanita. Hal ini terjadi karena ibu mempunyai kesadaran nasional yang tinggi bahwa negaranya memerlukan tenaga kerja demi melancarkan pembangunan.
- 5) Pihak orang tua dari ibu yang menginginkan ibu untuk bekerja.

---

<sup>26</sup> Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Tidak Bekerja*

(Surabaya: Universitas Surabaya, 1999) 55

- 6) Karena ingin memiliki kebebasan finansial, dengan alasan tidak harus bergantung sepenuhnya pada suami untuk memenuhi kebutuhan sendiri, misalnya membantu keluarga tanpa harus meminta dari suami.
- 7) Bekerja merupakan suatu bentuk penghargaan bagi ibu. Bekerja dapat menambah wawasan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pola asuh anak-anak.

Alasan-alasan diatas menjadi dasar terjadinya pergeseran nilai peran seorang ibu. Ibu harus menjalankan peran ganda dalam melaksanakan perannya sebagai sosok seorang ibu. Peran ganda ini berpengaruh positif maupun negatif terhadap kondisi keluarga terutama terhadap anak. Menurut Hurlock Pengaruh ibu yang bekerja pada hubungan anak dan ibu, sebagian besar bergantung pada usia anak pada waktu ibu mulai bekerja. Jika ibu mulai bekerja sebelum anak telah terbiasa selalu bersamanya, yaitu sebelum suatu hubungan tertentu terbentuk, maka pengaruhnya akan minimal. Tetapi jika hubungan yang baik telah terbentuk, anak itu akan menderita akibat deprivasi maternal, kecuali jika seorang pengganti ibu yang memuaskan tersedia, yaitu seorang pengganti yang disukai anak dan yang mendidik anak dengan cara yang tidak akan menyebabkan kebingungan atau kemarahan di pihak anak.<sup>27</sup>

#### **b. Ibu Rumah Tangga**

---

<sup>27</sup> Nur Endah Januarti, *Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda*, DIMENSIA, Vol.4, No 2, September 2010

Menurut Santrock ibu yang tidak bekerja memiliki tanggung jawab untuk mengatur rumah tangga. Dalam konteks inilah peran seorang ibu berlaku, yaitu mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.<sup>28</sup> Ibu yang tidak bekerja dapat lebih memahami bagaimana sifat dari anak-anaknya. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki ibu yang tidak bekerja dihabiskan di rumah sehingga bisa memantau kondisi perkembangan anak. Kebanyakan pekerjaan yang dilakukan ibu di rumah meliputi membersihkan, memasak, merawat anak, berbelanja, mencuci pakaian, dan mendisiplinkan. Dan kebanyakan ibu yang tidak bekerja seringkali harus mengerjakan beberapa pekerjaan rumah sekaligus. Namun, karena ikatan kasih sayang dan melekat dalam hubungan keluarga pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh ibu memiliki arti yang kompleks dan juga berlawanan. Banyak perempuan merasa pekerjaan rumah tangga itu tidak cerdas namun penting. Mereka biasanya senang memenuhi kebutuhan orang-orang yang mereka kasih dan mempertahankan kehidupan keluarga, karena mereka merasa aktivitas tersebut menyenangkan dan memuaskan.

Pekerjaan keluarga bersifat positif dan negatif bagi perempuan. Mereka tidak diawasi dan jarang dikritik, mereka merencanakan dan

---

<sup>28</sup> Nur Endah Januarti, *Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda*, DIMENSIA, Vol.4, No 2, September 2010

mengontrol pekerjaan mereka sendiri, dan mereka hanya perlu memenuhi standart mereka sendiri. Namun, pekerjaan rumah tangga perempuan sering kali menyebalkan, melelahkan, kasar, berulang-ulang, mengisolasi, tidak terselesaikan, tidak bisa dihindari, dan sering kali tidak dihargai. Namun, semua perempuan secara kodrat harus menerima peran yang harus dijalankan, yaitu sebagai istri sekaligus ibu dari anak-anaknya dan menjalankan perannya sebagai ibu dalam keluarga yang memiliki tanggung jawab penuh untuk mengatur rumah tangga.

### **3. Problematika Orang Tua Bekerja dan Ibu Rumah Tangga**

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>29</sup> Dengan kata lain problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Problematika ibu yang bekerja adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi orang tua yang memiliki kewajiban ganda yaitu terhadap anak dan pekerjaan dalam proses pemberdayaan, baik yang

---

<sup>29</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

datang dari faktor intern atau ekstern, yang dalam hal ini terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Seiring tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja di zaman modern ini, pola kekeluargaan juga mengalami perubahan dan muncullah yang disebut sebagai dualisme karir atau karir ganda. Dualisme karir atau karir ganda terjadi bila suami istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama pula. Dalam hubungannya dengan posisi masing-masing, setiap pasangan suami istri memiliki cara yang berbeda dalam mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumah tangga. Hal tersebut berkaitan dengan aktualisasi kehidupan orang dewasa, tidak pernah terlepas dari problematika kehidupan yang perlu mereka hadapi dengan sebaik-baiknya. Pada umumnya problematika hidup orang dewasa bersumber dari kurang berhasilnya menguasai beberapa atau sebagian tugas perkembangan yang penting. Kehadiran anak akan menambah panjang daftar kesulitan. Daerah ketegangan yang dialami ibu yang bekerja tersebut mencakup beberapa kesulitan yaitu

- 1) Prioritas terhadap salah satu pekerjaan. Hal ini melihat kenyataan terhadap pekerjaan salah satu pihak yang dianggap lebih menguntungkan dan tidak merepotkan sehingga ada pertimbangan-pertimbangan yang justru menimbulkan kecenderungan memprioritaskan pekerjaan salah satu pihak.

- 2) Adanya rasa kurang puas terhadap tugas atau kewajiban rumah tangga salah satu pihak. Hal ini terjadi misalnya ketika makanan belum siap atau pakaian belum diseterika dan sebagainya yang disebabkan karena belum sempat dilakukan karena aktivitas pekerjaan kantor. Umumnya kemudian hal ini dibebankan pada wanita dalam rumah tangga sehingga suami merasa bahwa istri tidak dapat melayani dengan baik dan sebagainya. Sehingga terkadang tugas-tugas tersebut menjadi pemicu ketegangan dalam keluarga.
- 3) Keluhan terhadap pekerjaan pekerjaan yang menumpuk dan belum diselesaikan. Waktu yang merupakan sebuah faktor dalam permasalahan ini. Setiap menjelang malam yang belum diselesaikan sehingga menambah panjang daftar “tunggakan”. Semakin banyak pekerjaan rumah tangga yang tidak dapat diselesaikan.
- 4) Munculnya stres karena tidak dapat melakukan kebiasaan tertentu. Istirahat, santai, rekreasi hilang dari kehidupan karena terdesak oleh pekerjaan. Hal lain yang serupa menyangkut masalah spiritual. Kebiasaan-kebiasaan ibadah secara bersama-sama untuk kesegaran jiwa menjadi jarang dilakukan. Muncul perasaan bahwa hidup menjadi jauh dari sumber kekuatan sebagai makhluk religius.
- 5) Stres karena jauh dari teman teman. Hal ini dapat dilihat ketika

dalam keluarga yang sama-sama bekerja memiliki ruang sempit untuk dapat mengadakan acara bersama rekan-rekan sekadar untuk menjamu atau sebaliknya menghadiri acara tertentu yang diadakan oleh rekan.

- 6) Stres karena masalah perawatan anak dan tuntutan keluarga. Masalah ini menyangkut bagaimana perawatan dan pengasuhan terhadap anak secara baik disamping kesibukan bekerja orang tua. Sehingga kadang kala menimbulkan ketegangan terhadap tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan. Alternatif pengasuh anak pun menjadi solusi yang diterapkan beberapa keluarga agar anak tetap mendapat pengasuhan yang cukup baik.

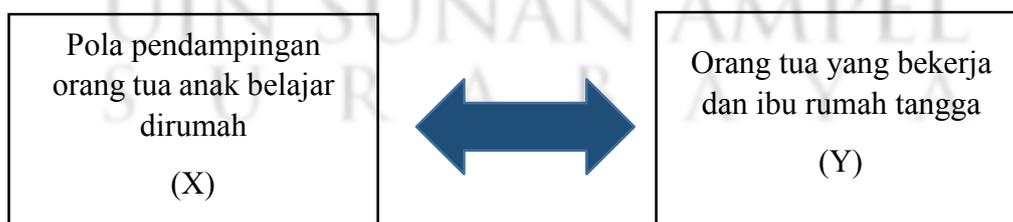
Pekerjaan mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah jika harus dilaksanakan secara baik dan benar. Namun dalam kenyataannya pekerjaan itu dapat dilakukan oleh semua orang yang karena posisinya harus berperan sebagai pendidik. Banyak orang tua yang sebelum dan sesudah pernikahan tidak memiliki bekal sedikitpun untuk menjadi pendidik, yang ternyata mampu menjalankan tugas tersebut, terbukti dari keberhasilan anak-anaknya mencapai kedewasaan sebagaimana diharapkannya dan diharapkan masyarakat. Dan kondisi seperti ini telah menunjukkan bahwa mendidik adalah bagian dari naluri manusia.

Ibu yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-

anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitasnya terhadap anak. Sebab loyalitas itu telah mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan lain yang memaksa keluarga bekerjasama dengannya, bahkan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pada sekolah. Hal lain yang menambah besarnya tanggung jawab dalam menyiapkan kepribadian anak adalah sedikitnya waktu tersedia kebersamaan para orang tua dengan anak-anaknya, karena mereka disibukkan dengan pekerjaan dan kegiatannya di luar rumah, pendidikan anak diserahkan kepada orang lain.<sup>30</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian tentang pola pendampingan orang tua anak belajar dirumah (study komparasi orang tua yang bekerja dan ibu dirumah) sebagai berikut:



Bekerja atau berkarirnya dapat mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak

<sup>30</sup> Khamim Zarkazi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja* (Yogyakarta: Cerdas Pustaka,2005)132.

memperhatikan kondisi anak terutama masalah tumbuh kembang anak. Kondisi seperti ini, yang paling umum menjadi korban adalah anak pada usia awal termasuk anak usia dini. Anak usia dini yang seharusnya mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan mencoba mengeksplorasi kemandiriannya melalui stimulasi yang tepat dari orang tuanya dapat terganggu karena kurangnya stimulus yang diberikan.

Kenyataan pada saat ini, anak yang didampingi seharian penuh oleh orang tua lebih manja dari pada anak yang diasuh di luar rumah. Orang tua yang seharian penuh berada di rumah seharusnya mempunyai kesempatan untuk melakukan pendampingan anak belajar di rumah dan pengawasan terhadap perkembangan anak secara intensif lebih banyak dari pada ibu yang bekerja di luar rumah. Orang tua yang seharian penuh berada di rumah dapat memberikan perhatian secara langsung kepada anak lebih banyak dari pada ibu yang bekerja di luar rumah. Perhatian orang tua merupakan hal terpenting sebagai penguat perilaku anak, tetapi perhatian yang diberikan secara berlebihan dapat menghambat perkembangan anak terutama dalam proses pembelajaran.

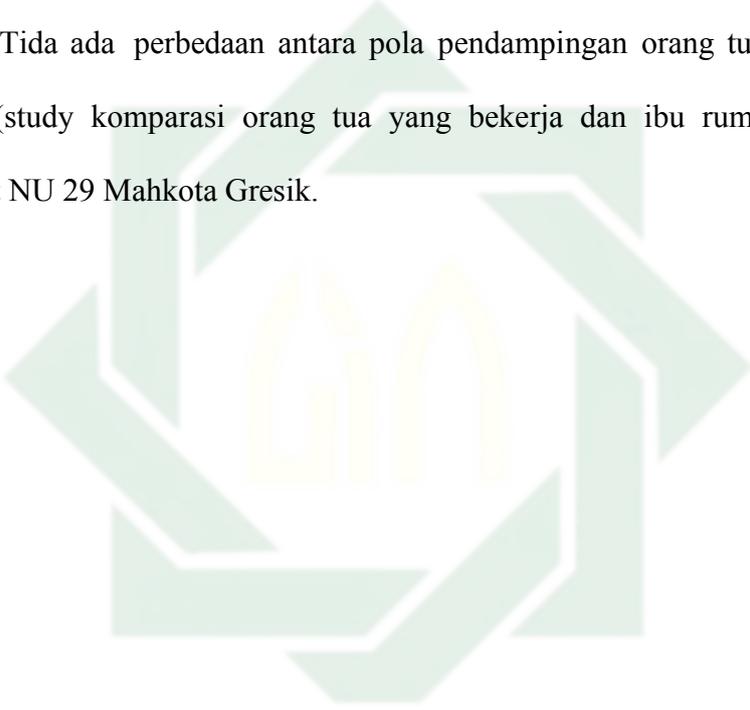
#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan pandangan subjektif yang kemudian selanjutnya dilakukan penelitian untuk menguji hipotesis atau kesimpulan sementara tersebut. Hipotesis terbagi menjadi dua yakni hipotesis alternative dan hipotesis nol. Hipotesis alternative atau  $H_a$  menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis Nol atau  $H_0$  menunjukkan

tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y. Berikut adalah hipotesisi yang dikemukakan oleh peneliti:

Ha : ada perbedaan antara pola pendampingan orang tua anak belajar dirumah (study komparasi orang tua yang bekerja dan ibu rumah tangga) di Muslimat NU 29 Mahkota Gresik.

Ho : Tida ada perbedaan antara pola pendampingan orang tua anak belajar dirumah (study komparasi orang tua yang bekerja dan ibu rumah tangga) di Muslimat NU 29 Mahkota Gresik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan judul yang peneliti ajukan, yakni “Pola Pendampingan OrangTua Anak Belajar di Rumah (Study Komparasi Orang Tua Yang Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga) di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik” maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, variabel tersebut diukur dengan instrument data yang terdiri dari angka-angka yang dianalisis menggunakan prosedur statistic.<sup>31</sup>

Penelitian ini menerapkan penelitian korelasi. Hal tersebut untuk menggali korelasi antara 2 variabel yaitu pengaruh pembelajaran dari rumah (X) terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari (Y). Setelah itu dicari pengaruh pembelajaran dari rumah terhadap kemandirian dalam mengerjakan tugas sehari-hari.

#### **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif dikarenakan hasil dan data akhir dilakukan dengan perhitungan secara statistik. Sedangkan metode yang digunakan penelitian adalah metode komparatif

---

<sup>31</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: PustakaIlmu, 2020), 239

yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu berbeda.

Menurut Nazir tujuan dari penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang mencari tau antara persamaan dan perbedaan antara objek, orang, proses kerja, ide, kritik orang, kelompok kerja, ide, kritik orang, kelompok, ide atau prosedur kerja. selain itu penelitian komparatif juga apat membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta dan karakteristik onjek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menentukan jawaban mana yang lebih baik atau mana yang harus dipilih. untuk mencari tau tentang sebab akibat dengan menganalisis sebab akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang menjadi penyebab melalui data tertentu.<sup>32</sup>

### C. Populasi dan Sampel / Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut *sugiyono* Populasi adalah wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang dengan kualitas karakteristik yang ditentukan penelitian untuk dipelajari dan disimpulkan.<sup>33</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua peserta didik yang bekerja maupun yang menjadi ibu rumah tangga di TK Muslimat NU 29 Mahkota Gresik.

#### 2. Sampel

Menurut *bailey* dalam prasetyo sampel adalah sebagian atau wakil

---

<sup>32</sup> Nazir, Moh. 2005. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

<sup>33</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifataman Publishing, 2016), 104

populasi yang akan diteliti.<sup>34</sup> Apabila penelitian yang akan dilakukan sebagiandari populasi maka bisa dibilang oenelitian sampel. Sampel yang menjadi penelitian ini adalah ibu bekerja dan ibu rumah tangga di TK Muslimat Nu 2 Mahkota Gresik. Apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka lebih baik seluruhnya diambil menjadi sampel. Berikut merupakan table penentuan jumlah sampel menurut Yount (1999).<sup>35</sup>

### 3. Teknik Pengambilan Sampling

Menurut sugiyono teknik sampling adalah untuk menentukan teknik pengambilan sampel dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sample *non probability* sampling dengan jenis teknik *purposive sample* merupakan teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini.<sup>36</sup> Teknik *purposive sample* merupakan teknik pengambilan sample yang tidak dapat memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sample penelitian. Selain itu *purposive sampling* adalah sampel dipilih berdasarkan karakteristik atau karakteristik tertentu, yang dianggap mirip dengan karakteristik yang diketahui sebelumnya atau karakteristik keseluruhan.<sup>37</sup>

Pemilihan kriteria teknik yang dipilih dalam menentukan sample

---

<sup>34</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifataman Publishing, 2016) 251

<sup>35</sup> Ana Ramadhayanti, *Aplikasi SPSS Untuk Penelitian Dan Riset Pasar*, (Jakaerta: PT Elex MediaKomputindo, 2019), 37

<sup>36</sup>Nur Endah Januarti, *Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda*, DIMENSIA, Vol.4, No 2,September 2010

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), 61

penelitian antara lain:

1. Responden adalah wali murid ibu yang bekerja dan ibu rumah tangga di TK Muslimat Nu 2 Mahkota Gresik.<sup>38</sup>
2. Responden hanya mengisi 1 kali (1 kuesioner).
3. Tidak paksaan.

Dalam Menentukan sampel peneliti mengambil sample 31 dengan karakteria ibu yang bekerja dan peneliti mengambil smpel 30 dengan kriteria ibu rumah tangga di TK Muslimat Nu 29 Mahkota Gresik.<sup>39</sup>

#### **D. Sumber Data**

Data ialah gambaran atau rekaman atau keterangan atas suatu hal dan fakta, Sumber data merupakan objek dimana data tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder dengan penjelasan sebagai berikut

##### **a. Data Primer**

Data Primer yakni data yang peneliti kumpulkan sendiri secara langsung dari sumber pertama.<sup>40</sup> Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui observasi. Data diambil dengan prosedur berikut:

- 1) Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari institusi yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), 61

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), 61

<sup>40</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 247

Surabaya yang ditujukan kepada kepala sekolah TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik agar bersedia memberikan izin penelitian di lokasi atau tempat dilakukannya penelitian.

- 2) Setelah mendapatkan izin dari lembaga, maka penelitian mengadakan pendekatan dengan wali murid, kemudian memberikan pengertian tentang penelitian yang akan dilakukan. Jika wali murid bersedia, maka lembaran kuesioner mulai dilaksanakan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data dokumentasi, yakni data yang diterbitkan atau data yang telah digunakan oleh organisasi. Data ini berupa berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yakni melalui buku dan dokumen sekolah yang berisikan teori tentang pola pendampingan orang tua anak belajar di rumah (study komparasi orang tua yang bekerja dan ibu rumah tangga), selain itu juga data yang berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.<sup>41</sup>

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti wawancara, dokumentasi, penyebaran angket, observasi, dan lainnya. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yakni angket/kuisisioner, dokumentasi, observasi, dan waawancara yang akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 247

### 1. Kuisisioner atau Angket

Angket atau kuisisioner merupakan daftar pertanyaan mengenai topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu maupun berkelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Jenis kuisisioner yang akan peneliti gunakan adalah jenis kuisisioner tertutup.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Medan: Sitapustaka Media, 2014), 135

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lainnya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang objek penelitian yang meliputi data jumlah siswa, data pegawai tata usaha, dan lainnya.<sup>43</sup>

### 3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati berbagai fenomena atau kondisi yang terjadi.<sup>44</sup> Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk memperoleh data mengenai pola pendampingan orang tua anak belajar di rumah (study komparasi orang tua yang bekerja dan ibu rumah tangga).

<sup>42</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Medan: Sitapustaka Media, 2014), 135

<sup>43</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77

<sup>44</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 27

#### 4. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Tanya jawab tersebut dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan orang yang diwawancarai. Pewawancara merupakan orang yang mengajukan pertanyaan. Sedangkan yang diwawancarai merupakan orang yang memebrikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>45</sup> Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengetahui pola pendampingan orang tua anak belajar di rumah. Wawancara ini peneliti lakukan kepada orang tua peserta didik TK Muslimat NU 29 Kota Gresik.

#### F. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data, dilakukan pengolahan data dengan bantuan computer, maka dalam hal ini penelitian menggunakan menggunakan perangkat lunak SPSS For Windows 25.0 sebagai teknik pengolahan data diantaranya:

##### 1. Tahap Editing

Tahap ini berfungsi pengecekan dan mengkoreksi data yang terkumpul, bertujuan untuk meminimalisit terjadinya kesalahan saat proses pencetakan dilapangan.

##### 2. Tahap Koding

Tahap pengkodean adalah tahap di mana setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama disediakan. tujuannya adalah untuk

---

<sup>45</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137-138

memberikan identitas atau petunjuk pada data untuk dianalisis, Peneliti memberikan petunjuk berupa angka atau huruf untuk mengevaluasi data diperoleh.

### 3. Pemberian Skor atau Nilai

Peneliti menggunakan Skala Likert pada tahap pemberian skor atau nilai salahsatu cara untuk menentukan skor dalam suatu data.

### 4. Entri Data (Tabulasi)

Yang dimaksud enterasi data adalah kegiatan memasukan data yang terkumpul ke dalam tabel utama, kemudian melakukan distribusi frekuensi sederhana atau membuat tabel kontigensi. Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif, dengan melihat persentase jawaban masing-masing responden, kemudian menggunakan teori literatur yang ada untuk pembahasannya.

## **G. Teknik Pengujian Keabsahan data**

### 1. Validitas

Validitas merupakan salah satu ciri yang menandai tes yang baik. Uji validitas instrument penelitian merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Teknik pengujian yang peneliti gunakan untuk uji validitas ini adalah menggunakan R Square. nilai koefisien determinasi atau nilai R-Square

berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen, atau variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji validitas dilakukan pada dua skala yakni skala pola pendampingan orang tua yang bekerja dan pola pendampingan orang tua sebagai ibu rumah tangga.

## 2. Reabilitas

Reliabilitas berasal dari kata bahasa Inggris yang diterjemahkan, yakni reliability yang berasal dari kata rely yang artinya percaya dan reliable yang memiliki arti dapat dipercaya. Uji reliabilitas instrument penelitian yakni pengujian yang dilakukan guna mengetahui tingkat kepercayaan dari item pertanyaan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Instrument penelitian akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang relative tetap atau konsisten. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kestabilan suatu alat ukur.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga menjadi karakteristik data menjadi mudah untuk dimengerti dan mudah menemukan solusi permasalahan penelitian yang dapat

dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian. kegiatan tersebut meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, menampilkan data dari masing-masing variabel penelitian, melakukan sebuah perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan sebuah perhitungan untuk uji hipotesis yang diajukan *sugiyono*.

Hasil data yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kemudian diolah secara kuantitatif menggunakan Software Windows SPSS (Statistical Software Package for Social Sciences) versi 25.0. Kemudian menganalisis data yang telah dikumpulkan dan lulus tes prasyarat sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasikan. Analisis deskriptif akan menyajikan data dengan table, kemudian selanjutnya melakukan perhitungan nilai sentral untuk melihat sebaran data dengan menghitung modus, mean, dan median, desil, presentil, perhitungan penyebaran data dengan perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Perhitungan tersebut dilakukan menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) dengan cara, pertama masukkan terlebih dulu data hasil penelitian ke data view, selanjutnya pada menu utama SPSS pilih Analyze lalu pilih Descriptive Statistic

dan pilih Descriptives, setelah itu isikan kotak variable dengan variable penelitian. Setelah itu pilih Option dan pilih Mean, Std. Deviation, Minimum, dan Maximum. Selanjutnya klik Continue lalu klik Ok. Peneliti menggunakan skala dalam menafsirkan hasil perhitungan dengan mean atau nilai rata-rata. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Sangat Rendah / Sangat Buruk  
1,81 – 2,60 = Rendah /

Buruk

2,61 – 3,40 = Cukup / Sedang  
3,41 – 4,20 = Tinggi / Baik

4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi / Sangat Baik

## 2. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui terdapat hubungan yang linier atau tidak antar variabel. Apabila nilai signofikasi < dari alpha yakni 0.05 maka dapat dinyatakan hubungan linier antar variabel. Pengujian ini peneliti lakukan menggunakan SPSS.

## 3. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang peneliti dapatkan berkontribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilakukan dengan uji kolmogrof smirnov menggunakan probabilitas 0,05 maka data dinyatakan normal dan begitupula sebaliknya.<sup>46</sup>

## 4. Uji Heteroskedastisitas

---

<sup>46</sup> Imam Gunawan, *Pengantar statistika Inferensial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 9

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya apabila varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain adalah model regresi tersebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan berbagai metode seperti uji glesjer, uji park, dan uji white. Tetapi disini peneliti menggunakan metode uji park dalam uji heteroskedastisitas. Apabila terjadi gejala heteroskedastisitas, maka mengakibatkan sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi.<sup>47</sup>

## **I. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yakni sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian, berupa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Instrumen penelitian harus memenuhi kriteria valid dan reliable. Instrument penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang

---

<sup>47</sup> Herlambang Rahmafhani, Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bsa Dan Tidak Suka Stattistika (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 127-128

diperlukan dalam penelitian melalui kuisisioner atau angket.<sup>48</sup> Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala. Pada umumnya penelitian kuantitatif menggunakan alat ukur berupa skala nominal, ordinal, interval, serta rasio. Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang didasarkan pada rangking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai terendah ataupun sebaliknya. Pada umumnya skala ordinal digunakan dalam pengukuran variabel sikap, pendapat, minat, dan sebagainya yang susah diukur secara absolut. Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena social. Instrument penelitian yang dibuat dengan menggunakan skala likert dapat dibuat dengan dua bentuk yakni Checklist dan pilihan ganda.<sup>49</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>48</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016) 88

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 134-135

**Tabel 3. 1**

**Skala Likert Pola Pendapangan Orang Tua Anak Belajar di Rumah**

<i>Pernyataan</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	3

**Tabel 3. 2**

**Skala Likert (Study Komparasi Orang Tua yang Bekerja dan Ibu Rumah  
Tangga)**

<i>Pernyataan</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	3

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 3.3**

**Lembar Kuisioner**

No	Pertanyaan	Pernyataan			
		STS	TS	SS	S
<b>Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar Dirumah</b>					
1	Saat proses pembelajaran daring, orang tua mendampingi anaknya belajar dirumah				
2	Saat proses pembelajaran daring orang tua memanggil guru privat untuk mendampingi anak belajar dirumah				
3	Saat proses pembelajaran daring orang tua memberi tanggung jawab asisten rumah tangga untuk mendampingi anak belajar dirumah				
4	Apakah anda setuju adanya pengaruh yang berbeda apabila anak dalam proses pembelajarannya di dampingi asisten rumah tangga.				
5	Apakah anda setuju adanya pengaruh yang berbeda apabila anak dalam proses pembelajarannya di dampingi guru les privat anak dari pada orang tua				

6	Apakah anda setuju apabila selesai pembelajaran daring, anak didampingi orang tua dalam mengerjakan tugas sekolah				
<b>Orang tua bekerja dan ibu rumah tangga</b>					
1	Orang tua sibuk bekerja				
2	Ibu yang bekerja				
3	Ayah yang bekerja				
4	Apakah anda setuju jika ada perbedaan pengaruh pola pendampingan antara ibu yang bekerja dan ibu rumah tangga				
5	Apakah anda setuju argumentasi mengenai jika ibu bekerja, waktu mendampingi anak lebih sedikit dibanding ibu rumah tangga				
6	Apakah anda setuju bahwa ibu rumah tangga lebih dapat memantau perkembangan anak dari pada ibu yang bekerja				
7	Apakah anda setuju bahwa strategi pendampingan yang dilakukan ibu rumah tangga lebih berdampak positif kepada anak.				

**Keterangan**

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

### Lembar 3.4

#### Pedoman Observasi

No	Waktu	Peristiwa dan Situasi Yang Diamati	Catatan
1		Observasi/ Pengamatan fisiksuasana lingkungan sekolah	
2		Pengamatan tentang pola pendampingan anak belajar kepada informan penelitian	

### Lembar 3.5

#### Pedoman Observasi

No	Jenis Dokumen Yang Dibutuhkan	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Data profil sekolah a. Catatan sejarahsekolah b. Visi, Misi, dantujuan sekolah c. Foto ataurekamankegiatan sekolah			
2	Data Administrasi a. Struktur organisasi sekolah b. Prestasi sekolah c. Data jumlahsiswa d. Data jumlah guru e. Data jumlah tenaga kependidikan			
3	Sarana dan Prasaranadi sekolah a. Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran			

### Lembar 3.6

#### Pedoman Wawancara

<b>Pola Pendampingan Orang Tua Anak Belajar di Rumah</b>	
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Apakah anda sering mendampingi anak belajar
2	Bagaimana pola anda dalam mendampingi belajar anak?
3	Menurut anda pola pendampingan orang tua yang baik seperti apa?

<b>Orang Tua Yang Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga</b>	
1	Apakah anda memiliki kesibukkan diluar rumah?
2	Jika anda bekerja, bagaimana membagi waktu antara pekerjaan dan kegiatan dirumah?
3	Jika anda tidak bekerja, kegiatan apa saja yang anda lakukan dirumah?

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik. Adapun profil dari sekolah yang diteliti sebagai berikut:

Nama Lembaga	: TK MUSLIMAT NU 179 PELANGI
NPSN	: 20571812
Nomor Statistik Sekolah	: 04050107030
Telepon	: (031) 39927895 / 085733086160
Kelurahan	: Kedayang
Kecamatan	: Kebomas
Kabupaten	: Gresik
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61161
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2005
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 400 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 300 m <sup>2</sup>
Nama Pimpinan Lembaga	: Drs.Suswanto, MM

## 2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi Lembaga : Pendidikan Anak Usia Dini yang cerdas, cakap, kreatif, mandiri disertai iman dan taqwa

b. Misi Lembaga :

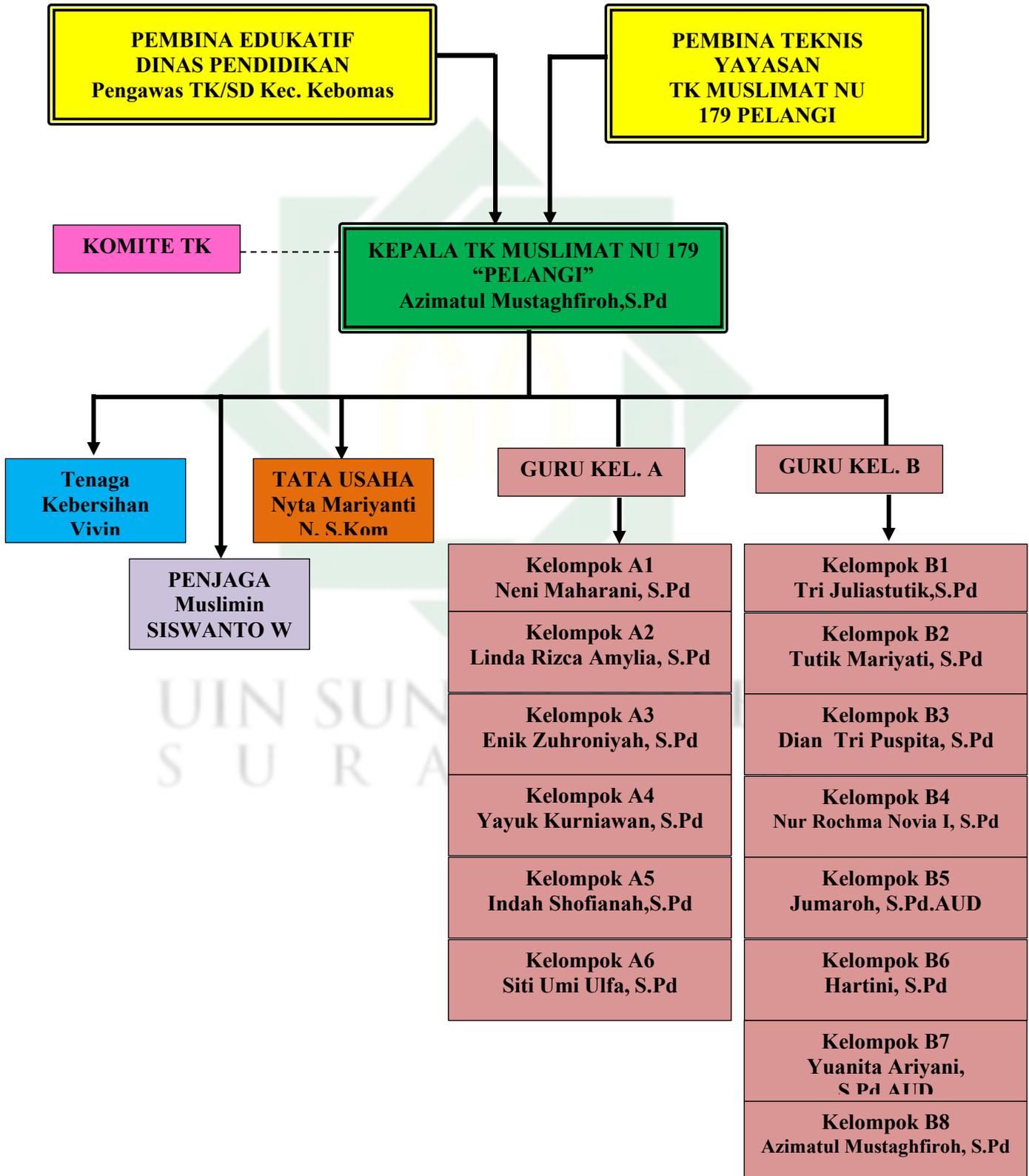
- 1) Membantu anak mengembangkan potensi diri anak, percaya diri melalui kegiatan bermain edukatif
- 2) Menumbuhkembangkan potensi diri anak, percaya diri dan mampu memecahkan masalah secara mandiri
- 3) Memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi, bereksplorasi, berinovasi dengan lingkungan yang kondusif
- 4) Menumbuhkembangkan anak terhadap apapun agama yang diamati sebagai kunci peningkatan moral dan budi pekerti yang luhur
- 5) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sehingga pembelajaran guru menjadi bermakna

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### 3. Struktur Organisasi

#### STRUKTUR ORGANISASI

#### TK MUSLIMAT NU 179 PELANGI KECAMATAN KEBOMAS GRESIK



#### 4. Profil Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini adalah daftar tenaga pendidik dan kependidikan yang aktif di TK Muslimat NU 179 Pelangi sampai saat ini :

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Azimatul Mustaghfiroh, S.Pd	Kepala sekolah	S1	Jl. Sunan Giri Gang XIII /2. Rt. 6, Rw.2
2	Yuanita Ariyani, S.Pd.AUD	Guru	S1	Jl. Ir Ibrahim Zahier II/20. Rt. 1, Rw.9
3	Yayuk Kurniawan, S.Pd	Guru	S1	Kedanyang. RT. 5, RW.2
4	Enik Zuhroniyah, S.Pd	Guru	S1	Perum Giri Asri Blok H-14. Rt. 4, Rw.2
5	Hartini, S.Pd	Guru	S1	Dupak Bangunsari I/39 . Rt. 2, Rw.4
6	Indah Shofianah, S.Pd	Guru	S1	Jl. Veteran 9 D. Rt. 1, Rw.11
7	Tutik Mariyati, S.Pd	Guru	S1	Jl. Ra Kartini II/4
8	Jumaroh, S.Pd.AUD	Guru	S1	Kedanyang. RT. 6, RW.2
9	Dian Tri Puspita, S.Pd	Guru	S1	Ra. Kartini VIII/56. Rt. 2, Rw.4

10	Linda Rizca Amylia, S.Pd	Guru	S1	Jl.Mayjen Sungkono Gg 12 Nomor 31. RT. 4, RW.1
11	Tri Juliastutik, S.Pd	Guru	S1	Jl.Taman Enggano Dalam I/18 Gkb. Rt. 3, Rw.7
12	Nur Rochma Novia Indah, S.Psi	Guru	S1	Jl. Sunan Giri No. 163
13	Dwi Kusuma Wardani		S1	Mayjend Sungkono
14	Fatimah Nor Laili	Guru	SMA	Sunan Giri Gg 13-L
15	Roudlotul Mardiyah, S.Pd	Guru	SMA	Dahanrejo
16	Siti Umi Ulfa, S.Pd	Guru	S1	Dusun Peni Rt 03/ Rw 04 Desa Kedungprimpen Kanor
17	Neni Maharani,S.Pd	Guru	SMA	Perum Gkga Blok Bd / 16
18	Muslimin	Pesuruh	SD	
19	Nyta Mariyanti N., S.Kom	TU	S1	Jl. Barabai VI/11 GKB

## 5. Peserta Didik

Berikut ini adalah jumlah peserta didik yang terdaftar dan aktif pada tahun pelajaran sekarang (2021 – 2022).

Kelompok	Jumlah Murid		
	L	P	Jumlah
A1			17
A2			17
A3			17
A4			17
A5			17
A6			17
B1			16
B2			17
B3			16
B4			16
B5			16
B6			17
B7			16
B8			16

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di TK Muslimat NU 179 Pelangi beserta keterangan kondisi fisiknya akan disampaikan pada tabel dibawah ini.

- a. Ruang kelas
- b. Ruang kantor kepala sekolah
- c. Ruang guru
- d. Ruang perpustakaan
- e. Ruang UKS
- f. Kamar mandi / WC guru
- g. Kamar mandi / WC peserta didik
- h. Musholla
- i. Gudang
- j. Ruang tunggu
- k. Tempat parker
- l. Kantin sekolah

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis**

### 1. Analisis Deskriptif

- a. Hasil pengisian lembar observasi pada pola pendampingan orang tua anak belajar di rumah

**Tabel**

**Pengisian lembar observasi pola pendampingan  
orang tua anakbelajar di rumah**

No.	a	b	C	d	e	f	g	h	i	j	k	Total
1	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	37
2	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	37
3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	36
5	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	38
6	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	37
7	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	36
8	3	1	1	1	1	4	3	3	3	4	4	28
9	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	42
10	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	27
11	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	38
12	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	37
13	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	31
14	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	35
15	4	4	1	1	4	4	2	4	2	4	4	34
16	4	4	1	3	3	3	4	4	1	3	3	33
17	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	38
18	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	42

19	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	42
20	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	38
21	3	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	27
22	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
23	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	37
24	3	1	1	4	3	3	3	2	2	3	3	28
25	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	36
26	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	37
27	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	36
28	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	3	1	1	3	4	3	3	1	1	3	3	26
30	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	37

Pada pengujian ini peneliti memperoleh data melalui 11 item yang diberikan kepada 30 responden/siswa. Berdasarkan perhitungan deskripsi data pada pola pendampingan orang tua anak belajar di rumah pada data dengan jumlah 108.00, nilai rata-rata (mean) 3.6000, nilai tengah (median) 4.0000, nilai terbanyak (modus) 3.00, selanjutnya diperoleh nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maximum 4,00. Dalam hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel**  
**Distribusi pola pendampingan orang tua anak**  
**belajar di rumah Statistics**

kategori

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		3.6000
Median		4.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.84989
Range		3.00
Minimum		1.00
Maximum		4.00
Sum		108.00

- b. Hasil pengisian lembar observasi pada orang tua yang bekerja dan ibu rumah tangga

**Tabel**  
**Pengisian lembar observasi orang tua yang bekerja dan ibu rumah tangga**

No.	a	b	c	d	e	f	g	h	i	Total
1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	32
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	32
3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
5	2	4	1	3	1	4	2	4	4	25
6	2	2	4	3	2	2	2	4	4	25
7	2	4	2	2	2	4	2	2	4	24
8	2	2	4	4	3	3	3	3	4	28
9	2	4	4	2	4	4	2	4	4	30
10	1	1	3	4	3	3	3	3	3	24
11	2	2	4	4	4	4	4	4	3	31
12	2	2	3	4	4	4	4	4	4	31
13	1	4	4	4	4	4	4	4	4	33
14	2	2	4	4	4	4	4	4	4	32
15	2	4	4	4	4	2	3	4	2	26
16	2	2	4	2	2	2	2	2	2	20
17	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19
18	2	4	4	4	2	3	3	4	3	29
19	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24

20	2	2	3	3	2	2	3	2	3	22
21	4	4	4	3	4	2	2	2	1	26
22	2	4	4	4	4	2	3	4	2	29
23	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
24	2	2	3	3	2	2	3	2	3	22
25	2	4	4	4	2	4	4	4	4	32
26	2	4	4	4	4	4	3	4	4	33
27	2	2	4	4	4	4	4	4	4	32
28	2	2	4	2	2	4	4	4	4	28
29	4	4	4	3	4	2	2	2	1	26
30	2	2	4	3	2	2	2	4	4	25

Pada pengujian ini peneliti memperoleh data melalui 9 item yang diberikan kepada 30 responden/siswa. Berdasarkan perhitungan deskripsi data pada orang tua yang bekerja dan ibu rumah tangga pada data dengan jumlah 82,00, nilai rata-rata (mean) 4.3158, nilai tengah (median) 4.0000, nilai terbanyak (modus) 3.00, selanjutnya diperoleh nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maximum 4,00.

Dalam hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel**  
**Distribusi orang tua yang bekerja dan ibu rumah tangga**  
**Statistics**

kategori

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		4.3158
Median		4.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.47757
Range		3.00
Minimum		1.00
Maximum		4.00
Sum		82.00

## 2. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui terdapat hubungan yang linier atau tidak antar variabel. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka dapat dinyatakan hubungan linier antar variabel. Namun jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka dapat dinyatakan hubungan tidak linier antar variabel

**Tabel**  
**ANOVA**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Orang tua	Between	(Combined)	197.252	11	17.932	.956	.515
bekerja dan ibu	Groups	Linearity	.443	1	.443	.024	.880
rumah tangga *		Deviation from Linearity	196.810	10	19.681	1.049	.445
Pola							
pendampingan	Within Groups		337.714	18	18.762		
Total			534.967	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai sig. deviation from linearity sebesar  $0,445 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel x dan variabel y, yakni antara variabel pola pendampingan orang tua anak belajar di rumah dan variabel orang tua bekerja dan ibu rumah tangga.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data yang digunakan untuk melihat normal atau tidaknya data yang telah dikumpulkan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*.

Uji normalitas dilakukan dengan membaca nilai Sig (2-tailed) pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 (5%). Jadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima)

- b. Jika signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal ( $H_1$  ditolak).

**Tabel**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pola pendampingan	Orang tua bekerja dan ibu rumah tangga
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	35.3667	27.9667
	Std. Deviation	4.56738	4.29501
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.160
	Positive	.115	.110
	Negative	-.222	-.160
Test Statistic		.222	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 <sup>c</sup>	.048 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel x sebesar  $0,011 > 0,05$  dan nilai signifikan variabel y  $0,048 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai antara variabel pola pendampingan orang tua anak belajar di rumah dan variabel orang tua bekerja dan ibu rumah tangga berdistribusi normal.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji park merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Uji park dilakukan dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual, lalu dilakukan transformasi LN (logaritma natural) kemudian dilakukan regresi terhadap variabel independent. Jika terdapat gejala heteroskedastisitas, maka akan mengakibatkan keraguan atau ketidak akuratan. Dan model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikasi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun jika nilai signifikasi  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.1. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.494	3.687		.405	.688
	Pola pendampingan	.048	.081	.114	.601	.553
	orang tua dan ibu rumah tangga	-.041	.086	-.091	-.476	.638

a. Dependent Variable: LN\_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa

nilai signifikan variabel x sebesar  $0,553 > 0,05$  dan nilai signifikan variabel y  $0,638 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai antara variabel pola pendampingan orang tua anak belajar di rumah dan variabel orang tua bekerja dan ibu rumah tangga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Validitas

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen X (Pola pendampingan anak belajar oleh ibu yang bekerja) terhadap variabel dependen Y (Pola pendampingan anak belajar oleh ibu rumah tangga) di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik.

**Tabel 4.2.**

**Data Hasil R-Square pola pendampingan anak belajar oleh ibu yang bekerja  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.458	.608	.56040

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r-square pola pendampingan anak belajar ibu yang bekerja sebesar 0,458, atau  $KD = 0,458 \times 100\% = 45,8\%$ .

**Tabel 4.3.**  
**Data Hasil R-Square pola pendampingan anak belajar**  
**oleh ibu rumah tangga**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 <sup>a</sup>	.877	.870	.70093

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r-square pola pendampingan anak belajar oleh ibu rumah tangga sebesar 0,877, atau  $KD = 0,877 \times 100\% = 87,7\%$ .

### C. Pembahasan

1. Pola pendampingan belajar di rumah pada TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik.

Pola pendampingan orang tua terhadap anak mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal, terlebih kegiatan belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan atau perhatian dari orang tuanya akan lebih giat dalam belajarnya. Bimbingan orang tua yang tidak memadai menyebabkan anak merasa kecewa dan mungkin frustrasi melihat orang tuanya yang tidak pernah membimbingnya.<sup>50</sup>

Menurut Liem Hwie ada beberapa pola pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah yaitu: (1) Menyediakan fasilitas belajar

<sup>50</sup> Rosalia Emmy, Menjadi Orang Tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar, Yogyakarta: PTKanisius. Hlm 37

seperti: tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. (2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar secara teratur, jika mendapatkan pekerjaan rumah (PR) mereka dapat langsung bekerja tanpa penundaan. (3) Mengawasi anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua perlu mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Jika orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat. (4) Membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk mengetahui metode yang digunakan untuk membantu anak belajar.

Pola pendampingan belajar anak di rumah yang orang tuanya sebagai ibu rumah tangga biasanya dapat mendampingi, mendidik dan memberikan pemahaman kepada anak ketika belajar di rumah disaat anak sedang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu ibu juga dapat menjadi fasilitator yang akan menyediakan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis dan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak dalam proses belajar. Pola pendampingan belajar di rumah pada TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik yang orang tuanya sebagai ibu rumah tangga biasanya setiap sore atau malam hari ibu akan selalu mendampingi anak

dalam proses belajar sekitar 15 menit sampai 25 menit dengan menggunakan metode bercerita, media buku serta tanya jawab, sehingga ibu dapat mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dan mengevaluasi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Hal tersebut dilakukan setiap hari kecuali di hari libur sekolah, dengan tujuan anak dapat mencerna dan mengingat setiap pelajaran yang telah diajarkan. Ibu rumah tangga yang selalu ada di rumah dapat menjadi pemantau sekaligus pendamping anak ketika belajar sehingga ibu akan mengetahui setiap perkembangan anak serta minat dan bakat anak. Oleh karena itu pola pendampingan belajar anak yang orang tuanya sebagai ibu rumah tangga dapat menciptakan hubungan yang baik antara ibu dan anak.

Pola pendampingan belajar anak di rumah yang orang tuanya bekerja biasanya di malam hari sepulang ibunya bekerja dilakukan pendampingan anak belajar dan mengevaluasi pelajaran yang telah diajarkan, namun pendampingan belajar dan evaluasi pelajaran tidak bisa dilakukan setiap malam karena menyesuaikan keinginan anak dan kondisi ibu yang kelelahan. Selain itu, pola pendampingan belajar anak yang orang tuanya bekerja biasanya diberikan les privat untuk membantu anak dalam proses belajar. Les privat biasanya dilakukan selama 2x dalam satu minggu atau 3x dalam satu minggu yang mana durasi waktunya antara satu jam hingga satu setengah jam. Hal tersebut dilakukan untuk membantu ibu dalam mendampingi proses belajar anak.

2. Komparasi pola pendampingan belajar di rumah antara anak yang orang

tuanya berprofesi dan ibu rumah tangga di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik.

Menurut Hurlock, pengaruh ibu yang bekerja pada hubungan anak dan ibu sebagian besar bergantung pada usia anak pada waktu ibu mulai bekerja. Jika ibu mulai bekerja sebelum anak telah terbiasa selalu bersamanya, yaitu sebelum suatu hubungan tertentu terbentuk, maka pengaruhnya akan minimal. Tetapi jika hubungan yang baik telah terbentuk, anak itu akan menderita akibat deprivasi maternal, kecuali jika seorang pengganti ibu yang memuaskan tersedia, yaitu seorang pengganti yang disukai anak dan yang mendidik anak dengan cara yang tidak akan menyebabkan kebingungan atau kemarahan di pihak anak. Sedangkan ibu yang tidak bekerja dapat lebih memahami bagaimana sifat dari anak-anaknya. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki ibu yang tidak bekerja dihabiskan di rumah sehingga bisa memantau kondisi perkembangan anak dan memfasilitasi apapun yang dibutuhkan anak dalam belajar.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pola pendampingan belajar di rumah antara anak yang orang tuanya berprofesi dan anak yang orang tuanya sebagai ibu rumah tangga di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik terdapat beberapa perbedaan yakni ibu rumah tangga akan selalu menyediakan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi waktu belajar anak di rumah, dan membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar.

---

<sup>51</sup> Rosalia Emmy, Menjadi Orang Tua Cerdas Tips

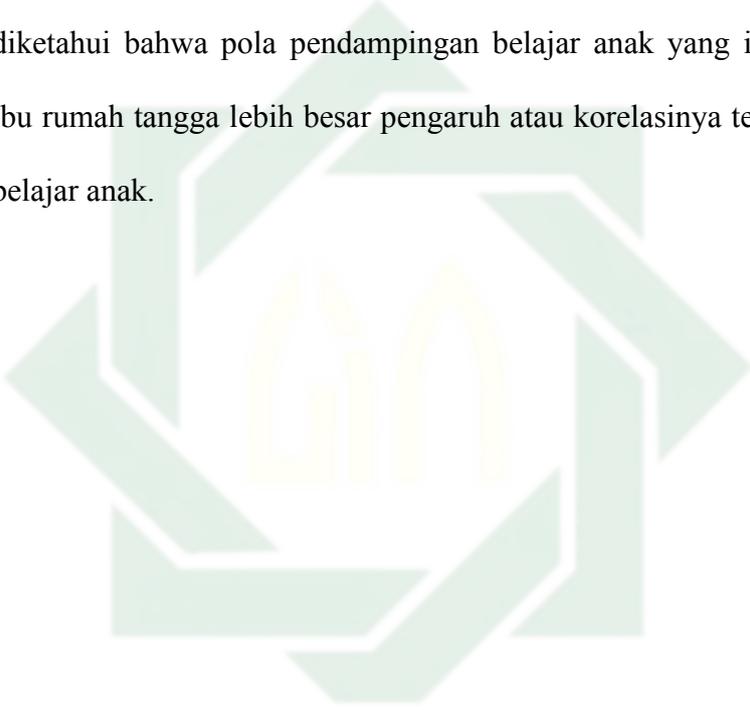
Beberapa hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat belajar, minat bakat, serta menciptakan hubungan baik antara ibu dan anak karena adanya ibu yang selalu menjadi pendamping sekaligus pendidik ketika di rumah, menjadi fasilitator ketika anak membutuhkan sesuatu atau mendapatkan kesulitan ketika belajar.

Perbedaan pola pendampingan belajar di rumah antara anak yang orang tuanya berprofesi dan anak yang orang tuanya sebagai ibu rumah tangga di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik dapat dilihat dari nilai uji r-square pola pendampingan anak belajar ibu yang bekerja sebesar 0,458, atau  $KD = 0,458 \times 100\% = 45,8\%$ , sedangkan nilai r-square pola pendampingan anak belajar oleh ibu rumah tangga sebesar 0,877, atau  $KD = 0,877 \times 100\% = 87,7\%$ .

Dari data tersebut dapat diketahui mengenai perbedaan antara pola pendampingan ibu yang bekerja dan ibu rumah tangga, bahwa nilai uji r-square pola pendampingan anak belajar ibu yang bekerja sebesar 45,8%, karena ibu yang bekerja melakukan pendampingan belajar di malam hari sepulang bekerja dengan cara mengevaluasi pelajaran yang telah dipelajari dan diberikan les privat yang dilakukan 2x hingga 3x dalam seminggu. Sedangkan nilai r-square pola pendampingan anak belajar oleh ibu rumah tangga sebesar 87,7% karena ibu rumah tangga akan selalu menyediakan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi waktu belajar anak di rumah, dan membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar, sehingga dapat

mempengaruhi tingkat belajar, minat bakat, serta menciptakan hubungan baik antara ibu dan anak.

Maka dapat diartikan bahwa pola pendampingan belajar ibu yang bekerja kurang dari 50%, sedangkan pola pendampingan belajar anak yang ibunya sebagai ibu rumah tangga lebih dari 50%. Sehingga dapat diketahui bahwa pola pendampingan belajar anak yang ibunya sebagai ibu rumah tangga lebih besar pengaruh atau korelasinya terhadap tingkat belajar anak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola pendampingan belajar dirumah pada TK Muslimat NU179 Pelangi Kedayang Gresik dapat dibuktikan dengan hasil kuensioner yang orang tuanya sebagai ibu rumah tangga biasanya setiap sore atau malam hari ibu akan selalu mendampingi anak dalam proses belajar sekitar 15 menit sampai 25 menit dengan menggunakan metode bercerita, media buku serta tanya jawab, sehingga ibu dapat mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dan mengevaluasi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Hal tersebut dilakukan setiap hari kecuali di hari libur sekolah. Sedangkan pola pendampingan belajar anak yang orang tuanya bekerja biasanya diberikan les privat untuk membantu anak dalam proses belajar. Les privat biasanya dilakukan selama 2x dalam satu minggu atau 3x dalam satu minggu yang mana durasi waktunya antara satu jam hingga satu setengah jam.
2. Komparasi pola pendampingan belajar dirumah antara anak yang orang tuanya berprofesi ibu bekerja dan ibu rumah tangga di TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik terdapat beberapa perbedaan yakni ibu rumah tangga akan selalu menyediakan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi waktu belajar 89 anak

di rumah, dan membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar dibanding oleh ibu yang bekerja. Maka dapat diartikan bahwa lebih dari 50% pola pendampingan belajar anak yang ibunya sebagai ibu rumah tangga lebih besar pengaruh atau korelasinya terhadap tingkat belajar anak.

## **B. Saran**

Bedasarkan paparan dan analisis dalam penelitian ini,beberapa saran yang perlu dilakukan meliputi

1. Sebaiknya orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dalam proses memberi dampingan pada anak dalam belajar, orang tua harus bisa memahami terlebih dahulu pelajaran anak, yang mana setiap tahun ilmu pengetahuan semakin berkembang.
2. Sebaiknya orang tua yang berprofesi sebagai pekerja hendaknya memiliki waktu sebelum berangkat bekerja untuk menyiapkan seluruh kebutuhan anak belajar, hal tersebut bertujuan untuk memantau anak belajar dengan guru les.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

Ana Ramadhayanti, 2019, *Aplikasi SPSS Untuk Penelitian Dan Riset Pasar*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Aris priyanto, 2014, "Pengembangan Kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain" kota Yogyakarta: *jurnal ilmiah guru "COPE"*.

Daradjat Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara

Depdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Bulan Bintang

Dwijayanti, 1999, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Tidak Bekerja* Surabaya: Universitas Surabaya

Fuad Ihsan, 2003, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,

Hasan, 2004, *Langgung, Manusia Dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru,

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu

Herlambang Rahmafani, 2020, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistik*, Yogyakarta: Deepublish

Kartini Dan Kartono, 1985, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali

Khamim Zarkazi Putro, 2005, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Cerdas Pustaka

Nesi Respaga, 2017 *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak*

Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Payarman Kabupaten Organ Iir.

Novan Ardy Widyani dan Barnawi, “ Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini”

Nur Samsiah, 2019 “ Pendampingan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak Di Rumah Di Masa Pandemi Covid 19 Di PAUD Mambaul Huda Ngunut Tulungagung

Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016, Sidoarjo: Zifataman Publishing  
Salmeto 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009) Sukarno L Hasyim, 2015, “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Persepektif Islam”, *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Vol. 1, No.2

Syahrum dan Salim, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Medan: Sitapustaka Media,

Rosalia Emmy, *Menjadi Orang Tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*, Yogyakarta: PT Kanisius

Tatik Ariyanti, 2016, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi TumbuhKembang Anak”, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol, 8, No. 1

TK Muslim, at NU 179 Pelangi Kedayang Gresik , 2008, *Profil Lembaga Pendidikanr TK Muslimat NU 179 Pelangi Kedayang Gresik*

Utami Munandar, 2001, *Wanita Karier Tantangan atau Peluang*

,Yogyakarta:Sunan Kalijaga Press

Wiryasaputra,2006, *Pendampingan Dan Konseling Psikologi*,  
Yogyakarta:Galang Press,

Yulia Fernanda, 2019, “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Latar  
Belakang Pekerjaan Orang Tua Di Kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu”



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A